

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh setiap orang bahkan dilakukan oleh setiap negara dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi pada setiap negara memiliki keahlian masing-masing dalam melakukan perkembangan negaranya, misalnya dalam bidang industri, pertanian dan pariwisata.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi, sehingga bisa dikatakan dalam kehidupan manusia tiada hari tanpa hal yang berhubungan dengan persoalan ekonomi. Didalam konteks ekonomi, tujuan yang ingin dicapai manusia adalah terpenuhinya tujuan hidup dan mampu meraih kesejahteraan dan kebahagiaan.

Pembagian kerja sebagai sebuah aktivitas ekonomi telah dimulai sejak generasi pertama dari generasi Adam dan Hawa. Dalam hal ini pekerjaan yang dimulai sejak awal zaman dalam sejarah manusia adalah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan perdagangan, peternakan dan pertanian. Keinginan untuk bekerja merupakan fitrah yang berada pada diri manusia. Manusia tidak dapat meninggalkan nalurinya untuk memenuhi sandang, pangan, papan dan memenuhi kebutuhan lainnya.¹

Dalam Islam juga diperintahkan kepada manusia untuk bekerjasama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa kepada Allah atau melakukan aniaya kepada sesama makhluk, sebagaimana dalam firman Allah :

¹ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Syariah*(Jakarta : Erlangga, 2009),2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا أَمْوَالَ الْهَدْيِ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 مِيَابِئِنَّا الْحَرَامَ أَمْيَبْتَعُوا نَفْضًا مِنْ رَبِّهِمْ مَرًّا ضَوًّا نَا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقْوًا مَأْنَصِدُو كُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِمَّا أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (ال
 مائدة: 2)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (al-Maiddah ayat 2).²

Didalam Islam bekerja merupakan kebaikan dan dianggap sebagai ibadah. Disisi lain pekerjaan juga dikategorikan sebagai jihad. Didalam Islam juga melarang menyia-nyiakan apapun, bahkan di dalam Islam menuntut untuk memanfaatkan apa saja sesuatu agar lebih bermanfaat. Islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam berbagai bidang, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan pekerjaan lainnya yang sesuai dengan keahliannya.³ Tetapi Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dilakukan yang dirancang untuk menjamin bahwa semua hal yang dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat.

Pada era yang modern saat ini sama halnya dengan zaman sekarang ini manusia banyak dihadapkan dengan berbagai macam pekerjaan yang diimbangi dengan semakin banyaknya penduduk dan semakin beraneka ragam keahlian seseorang. Pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang tumbuh dari sejak zaman

² Departemen Ri, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : J-Art, 2004),106.

³ Yusuf Qardhwi, *Darul Qiyama Wal Akhlaq Fi Iqtishadil Islam*, Terjemahan K.H.Didin Hafidhuddin(Jakarta : Robbani Press, 2001),151.

dahulu. Dalam Islam juga mendorong umatnya yang sebagian besar menganjurkan untuk bertani dan berladang, yang secara lebih umumnya menanam bibit atau pepohonan. Salah satu cara yang digunakan untuk memanfaatkan tanah ialah dengan cara bertani atau bercocok tanam hal tersebut dalam ajaran Islam disebut *Musaqah*.

Musaqah merupakan kerja sama pengolahan lahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dimana pemilik tanah memberikan lahan pertaniannya kepada pihak penggarap untuk dikelola atau di pelihara dengan imbalan tertentu.

Islam sendiri mengajarkan pada umatnya untuk selalu berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, kehidupan manusia merupakan ketetapan Allah. Oleh sebab itu manusia memiliki perbedaan dengan makhluk lainya dalam kehidupan ini. Perbedaan tersebut membawa pentingnya makna bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri . Makna kerjasama antara sesama sangatlah penting untuk memenuhi kepentingan-kepentingan hidupnya.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, hal yang dapat dilakukan untuk membantu kaum miskin ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya dengan cara memberikan garapan kepada petani atau lahan pertanian sebagai garapan. Dalam pertanian tidak semua petani memiliki tanah sendiri. Namun demikian baik sebagai petani pemilik atau sebagai penggarap berkewajiban memiliki budi pekerti yang mulia dalam melakukakan usahanya.⁵

Selain dengan cara memberi garapan kepada penduduk, dalam mengembangkan pendapatan untuk mensejahterakan dan memenuhi keinginan masyarakat, pemerintah pun juga ikut campur, salah satu yang dilakukan pemerintah ialah dengan cara mendirikan industri yang nantinya akan menghasilkan modal,

⁴ Ibid.,153.

⁵ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Syariah*,57.

namun industri yang dibangun masih diragukan keberhasilannya, karena dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, antara lain : faktor produksi yang relatif tinggi, kualitas barang yang belum terjamin pasti jika dibandingkan dengan barang impor, kurangnya tenaga pendidik dan rendahnya minat beli masyarakat.

Campur tangan pemerintah sangatlah penting dilakukan, karena hal ini juga nantinya akan membawa perkembangan selain untuk masyarakat juga berpengaruh untuk perkembangan negara. Dalam hal ini pemerintah juga berperan untuk membangun manajemen yang baik dalam perkembangan pendapatan baik dari sektor perusahaan maupun untuk masyarakat. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang pembangunan negara dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya dari sektor pariwisata.

Hal ini juga terlihat dari usaha pemerintah lainnya yang mengembangkan usaha pariwisata dalam negeri. Usaha-usaha pemerintah tersebut banyak kita jumpai di dalam negeri ini mulai dari daerah perkotaan sampai daerah-daerah yang memiliki objek wisata. Wisata yang didirikan tidak hanya alam bentuk semata, tetapi wisata yang didirikan juga berkaitan dengan alam, misalnya agrowisata belimbing belitar, agrowisata kampung coklat dan agrowisata apel di malang dan lain-lain.

Usaha yang dilakukan pemerintah ini bertujuan meningkatkan jumlah pendapatn masyarakat dalam negeri dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dari tahun ketahun. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal ini sangatlah tepat mengingat besarnya minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.⁶

⁶ ,Ibid. 165.

Pengelolaan lahan tersebut yang diserahkan oleh pihak pemerintah kepada masyarakat sebagai penggarap nantinya akan terjadi kesepakatan atas wewenang tentang pengelolaan lahan wisata. Wewenang yang dilakukan salah satunya tentang bagi hasil yang diterima antara sesama pihak yang mengadakan perjanjian. Bagi hasil yang diterima nantinya mampu membuat bertambahnya pendapatan masyarakat sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial dan mampu membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya.

Menurut *James Spilane* dijelaskan bahwa peranan pariwisata dalam membangun negara pada garis besar ada tiga inti, yaitu : segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja) dan segi kebudayaan (memperkenalkan budaya bangsa). Dalam hal ini dapat dikatakan perkembangan objek pariwisata sangat berperan penting bagi masyarakat dan negara karena mampu memberikan keuntungan kepada masyarakat maupun negara untuk menunjang perkembangan ke jenjang yang semakin maju. Dalam pengelolaan suatu usaha khususnya pada pariwisata tidak selalu mendapatkan keuntungan, akan tetapi ada sisi kerugian yang didapat.

Jika diamati, maka sistem *Musaqah* dalam Ekonomi Syariah merupakan salah satu sarana yang dapat dilakukan dalam pengelolaan lahan dalam suatu usaha. Kerja sama yang dilakukan ini juga terjadi di Desa karangsari, salah satu desa yang berada di Kabupaten Blitar.

Dalam hal ini pihak perusahaan atau pihak yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola agrowisata memiliki manajemen pengelolaan yang berbeda. Pengelolaan agrowisata ini ada dua macam manajemen, yang pertama manajemen

produksi dan yang kedua manajemen pengelolaan agrowisata.⁷Dalam manajemen pengelolaan agrowisata, pihak agrowisata meminta masyarakat (petani) untuk mengelola lahan agrowisata.

Dalam pengelolaan agrowisata pihak agrowisata mempunyai 32 orang petani sebagai pengelola dengan luas tanah yang dikelola 5 hektar Selain para petani, di sekitar agrowisata juga terdapat kurang lebih 18 masyarakat yang berjualan disekitar Agrowisata Belimbing Blitar.

Tabel 1
Asumsi Proyeksi Keuangan Budidaya Belimbing Petani Selama 1 Tahun

No	Asumsi	Unit	Satua	Tarif	Jumlah	Keterangan
1	Bibit	50	Batang	@50.000	Rp. 2.500.000	Sewa Bibit
2	Sewa Lahan	1500m2	M2	@1.200.000	Rp. 1.200.000	Sewa Lahan 1 Tahun
3	Sabit	2 Unit	Unit	@50.000	Rp. 100.000	Disusutkan 2 Tahun
4	Gunting	2 Unit	Unit	@35.000	Rp. 70.000	Disusutkan 2 Tahun

⁷ Wawancara Dengan Bpk. Widodo Selaku Pimpinan Pihak Pengelola Agrowisata Belimbing Blitar . Di kantor Agrowisata Belimbing Blitar. Pada Tanggal 28 Januari 2017.

5	Gergaji	1 Unit	Unit	@150.000	Rp. 300.000	Disusutkan 2 Tahun
6	Cangkul	2 Unit	Unit	@150.000	Rp. 300.000	Disusutkan 2 Tahun
7	Ember	2 Unit	Unit	@15.000	Rp. 30.000	Disusutkan 2 Tahun
8	Selang	50 Meter	Meter	@15.000	Rp. 750.000	Disusutkan 2 Tahun
9	Pompa Air	1 Unit	Unit	@1.200.000	Rp. 1.200.000	Disusutkan 2 Tahun
10	Plastik	2 Pack	Pack	@24.000	Rp. 48.000	Disusutkan 2 Tahun
11	Rafia	2 Pack	Pack	@14.000	Rp. 28.000	Disusutkan 2 Tahun
12	Air	50 Pohon	Pohon	@60.000	Rp. 3.000.000	Disusutkan 2 Tahun
Pupuk						
1.	Kandang	50	Sak	@10.000	Rp. 500.000	
2.	Npk	500	Kg	@5.000	Rp. 2.500.000	
3.	Za	12	Sak	@70.000	Rp. 2.500.000	
4.	Cair	160	Liter	@10.000	Rp. 1.600.000	
5.	Ponska	12	Sak	@115.000	Rp. 1.280.000	
Pestisida						
1.	Lalat Buah	5	Liter	@50.000	Rp. 50.000	
Total					Rp.14.906.000	

Tabel 2

No	Asumsi	Unit	Satuan	Tarif	Jumlah	Keterangan
1	Pendapatan Penjualan Buah Belimbing Dalam Masa 4x Panen	2000 Kg	Kg	@10.000	Rp.20.000.000	Penjualan Produksi Selama 1 Tahun

Sumber : Laporan Penelitian Pola Pembiayaan (Lending Model) Budidaya Dan Olahan Belimbing

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani per tahun sebesar Rp. 20.000.00. sehingga penghasilan bersih petani = Rp. 20.000.000 – Rp. 14.906.000 = Rp. 5.094.000. sehingga jika pendapatan tersebut dibagi per bulannya = Rp.5.094.000./12= Rp. 424.500-,. Dalam pengelolaan lahan tidak ada bagi hasil yang diberikan perusahaan kepada petani karena dalam pengelolaan lahan pun secara keseluruhan ditanggung oleh petani dan penjualan buah belimbing yang dihasilkan dari lahan tersebut ada wewenang yang menyatakan tidak boleh dijual di luar Area Agrowisata Belimbing Blitar, sehingga yang nantinya mampu

mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan banyaknya permintaan dari luar daerah dengan adanya wewenang tersebut maka pendapatan mereka tidak seimbang jika dibandingkan dengan UMR Kota Blitar yaitu sebesar Rp.1.200.000,- perbulannya dan pembukaan lahan petik untuk pengunjung hanya dibuka pada hari-hari tertentu saja seperti : sabtu, minggu dan hari libur besar.Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan diatas, dengan berbagai macam kebijakan yang diberikan oleh pihak agrowisata, salah satu kebijakan yang diberikan ialah uang sewa yang harus dibayar petani selama setahun untuk per pohon yang dikelolanya dan wewenang untuk tidak berjualan di luar area karangsari. Pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dalam pemenuhan kebutuhan.

Maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan manajemen pengelolaan terkait dengan meingkatkan pendapatan masyarakat sebagai pihak pengelola menurut Ekonomi Syariah. Maka peneliti mengambil judul” Implementasi Manajemen Pengelolaan Agrowisata Belimbing Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Karangsari Kota BlitarDi Tinjau Dari Ekonomi Syariah”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pengelolaan Agrowisata Belimbing Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Karangsarai Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana Prespektif Ekonomi Syariah Terhadap Implementasi Manajemen Pengelolaan Agrowisata Belimbing Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kelurahan Karangsari Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Implementasi Manajemen Pengelolaan Agrowisata Belimbing Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Karangsarai Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui Prespektif Ekonomi Syariah Terhadap Implementasi Manajemen Pengelolaan Agrowisata Belimbing Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai salah satu literatur kajian ilmiah dalam bidang manajemen pengelolaan yang berperan dalam tanah pertanian.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti bisa memperoleh pengalaman dan dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi syari'ah mengenai implementasi manajemen pengelolaan agrowisata belimbing dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa karangsari kab. Blitar ditinjau dari Ekonomi Syariah.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu dibidang ekonomi syari'ah terutama tentang implementasi manajemen pengelolaan agrowisata belimbing dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa karangsari kab.Blitar ditinjau dari Ekonomi Syariah.

- c. Bagi Produsen

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat untuk produsen khususnya, sehingga diharapkan dalam manajemen pengelolaan agrowisata belimbing dalam meningkatkan pendapatan menjadi lebih baik bagi masyarakat desa karangsari kab.Blitar semakin baik dalam mengatur manajemennya.

d. Bagi Pembaca/Mahasiswa STAIN Kediri

Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menciptakan kreatifitas baru yang sesuai dengan syari'ah Islam serta menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa STAIN Kediri khususnya sarjana ekonomi syari'ah untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam implementasi manajemen pengelolaan agrowisata belimbing dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa karangsari kab. Blitar ditinjau dari Ekonomi Syariah.

E. Telaah Pustaka

- 1) Skripsi Soemitro mardi. S tahun 2003, Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapaan Masyarakat Yang Bekerja Pada Sektor Pariwisata Studi Kasus Kecamatan Simanindo Kabupaten Toba Samosir”. Hasil penelitian ini bahwasanya analisis, evaluasi yang telah dilakukan didaerah atau lokasi wisata kecamatan simanindo kabupaten toba samosir maka diperoleh suatu hasil pengunjung paling banyak yaitu taman smu dan mahasiswa berdasarkan daerah pengunjung yaitu dari kota terdekat daerah toba oleh karenanya dengan adanya wisata tersebut maka memberikan sumbangsih pendapatan terhadap masyarakat sekitarnya. Sebelum adanya pariwisata tersebut pendapatan masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, akan

tetapi dengan adanya pariwisata lebih-lebih meningkatkan pendapatan masyarakat sebelum adanya pariwisata.⁸

Dari penjelasan diatas tersebut perbedaan penelitian sebelumnya adalah letak objek penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya mengadakan penelitian di Kecamatan Simanindo Kabupaten Toba Samosir. Sedangkan penelitian sekarang objek penelitian diadakan di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar Jawa Timur. Selain itu terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi pendapatan.

- 2) Skripsi Yugoslavia tahun 2009, STAIN Kediri dengan judul “Peranan Manajemen Terhadap Peningkatan Mitra Pembiayaan Musyarakah DiKSSP Bmt Beringharjo Cabang Kediri”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen pada KSSPS BMT beringharjo cabang kediri menerapkan sistem yang diterapkan dipusat. Di dalam manajemen KSSPS BMT beringharjo cabang kediri memikirkan bagaimana cara untuk mendekati diri dengan para mitra-mitranya, tidak semua lembaga keuangan memikirkan cara untuk lebih dekat dengan para mitra-mitranya. Dalam hal tersebut beringharjo cabang kediri memiliki program kerja atau manajemen yang baik agar tetap bisa menjalin hubungan baik dan erat dengan para mitranya.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, salah satunya perbedaan pada objek yang diteliti. Objek penelitian terdahulu mengadakan penelitian di KSSP BMT Beringharjo Cabang Kediri dan akad manajemen yang dilakukan pada penelitian terdahulu fokus pada akad musyarakah sedangkan penelitian sekarang lebih fokus

⁸Skripsi Soemitro Mardi. S. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Yang Bekerja Pada Sektor Pariwisata Studi Kasus Kecamatan Simanindo Kabupaten Toba Samosir.*(Universitas Sumatera Utara Medan, 2003)

pada manajemen dengan akad *Musaqah*. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti peran manajemen dalam meningkatkan pendapatan.

- 3) Skripsi Fandy Dwi Agsuma tahun 2012, STAIN Kediri dengan judul “ Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa usaha home industry sudah mendapatkan penghasilan yang mencukupi. Dalam hal ini home industry berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Tinalan Kab. Kediri. Sehingga dalam hal ini home industry ini dapat mengurangi angka pengangguran. Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam objek yang diteliti, sedangkan persamaannya, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya.⁹

Oleh karenanya dengan berlatar belakang yang berbeda tersebut maka penelitian ini akan dilaksanakan secara terukur dengan metode yang mendasar pula.

⁹Skripsi Fandy Dwi Agsuma. *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim*. (STAIN Kediri, 2012)